

POTENSI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DALAM MEMBANGUN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMMAT DAN KESEJAHTERAAN MUSTAHIQ (studi kasus LAZISMU Kota Probolinggo)

Muhammad Alfi Syahrin¹

Isma Swadjaja²

¹Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: alvinalsyahrin@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Surabaya

e-mail: ismaswadjaja@pps.um-surabaya.ac.id

ABSTRACT

LAZISMU Probolinggo City is one of the institutions that manages and distributes zakat, infaq and shadaqah, see the importance of zakat, infaq and shadaqah and their management because they have great potential in building the ummat economic empowerment and the mustahiq welfare. The purpose of this research is to knowing the management of zakat, infaq and shadaqah in LAZISMU Probolinggo City and the potential management of zakat, infaq and shadaqah in building the ummat economy and mustahiq welfare in LAZISMU Probolinggo City. This research is a field research with qualitative methods. The methods used in data collection are observation, interview, and document study. The data that has been collected are then compiled and analyzed using descriptive methods. The results showed that the potential managment of zakat, infaq and shadaqah is quite good in implementing economic the ummat empowerment and the mustahiq welfare, as evidenced by the several programs that have been implemented, some mustahiq can begin to gradually leave the deprived lives to become more independent and far away there is hope to become muzakki from the results of the business he is running.

Keywords : *management of zakat, infaq and shadaqah, ummah economic empowerment, mustahiq welfare*

A. PENDAHULUAN

Muhammmadiyah adalah salah satu organisasi masyarakat sipil Islam tertua dan terbesar di Indonesia yang telah melewati usia satu abad. Sejak awal berdirinya, organisasi ini tampil sebagai sebuah gerakan sosial yang menerjemahkan ajaran-ajaran Islam dalam pelbagai bentuk kegiatan dakwah sosial kemasyarakatan.

Perhatian para pendiri organisasi ini terhadap persoalan-persoalan sosial dan ekonomi masyarakat, telah mendorong tumbuhnya kegiatan-kegiatan pelayanan masyarakat yang didukung oleh sistem pendayagunaan gerakan filantropi yang diperoleh dari zakat, shadaqah maupun wakaf para simpatisannya. Sebagai salah satu

pioneer organisasi Islam modern di Indonesia, Muhammadiyah tumbuh sebagai gerakan Islam yang memiliki sejumlah amal usaha dalam kapasitas dengan ukuran yang berbeda-beda, seperti rumah sakit dan perguruan tinggi, lembaga keuangan serta amal usaha lainnya yaitu sekolah dan panti asuhan.

Di tengah berlangsungnya proses modernisasi kelembagaan pengelola organisasi filantropi di Indonesia, yang setidaknya telah berlangsung lebih dari satu dasawarsa, Muhammadiyah telah mengambil inisiatif dengan mendirikan LAZISMU yaitu Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah. Lembaga ini berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif warga Muhammadiyah untuk memproyeksikan dana-dana yang berasal dari zakat dan shadaqah. LAZISMU yang berdiri di Jakarta, secara aktif telah melakukan kampanye, menawarkan gagasan-gagasan baru model pengelolaan dana filantropi di Muhammadiyah serta telah membangun jaringan di berbagai daerah. Tidak hanya itu jaringan-jaringan baru telah terbentuk dengan lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan, dan organisasi masyarakat sipil lainnya.

Begitu pentingnya zakat dan lembaga yang mengelolanya di negara berpenduduk muslim terbesar ini, karena potensinya yang sangat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan ekonomi termasuk Indonesia.¹ Zakat merupakan salah satu bentuk dalam memberdayakan ekonomi umat dengan memberikan haknya pada mustahiq. Hal ini merupakan fondasi dalam rangka membangun keseimbangan

ekonomi dengan cara memberdayakan umat. LAZISMU hadir sebagai Lembaga Amil Zakat yang mempunyai kewajiban memberikan beberapa program pemberdayaan masyarakat dengan Tujuan untuk mengentaskan kemiskinan.²

LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat untuk kesejahteraan umat, sebagai lembaga yang berorientasi pada kepedulian sosial dan pengembangan SDM, maka ruang gerak LAZISMU Kota Probolinggo adalah masalah ekonomi, pendidikan dan sosial serta bantuan pada fakir miskin dan masyarakat yang membutuhkan. Bersama masyarakat, LAZISMU Kota Probolinggo tumbuh untuk membantu umat dalam beramal dan menjalankan perintah Allah SWT untuk menafkahkan sebagian rezeki yang diterima.³

LAZISMU Kota Probolinggo dalam perkembangannya telah banyak dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Kota Probolinggo, khususnya melalui program pemberdayaan yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo.⁴ Beberapa orang mustahiq yang berdaya dari peningkatan bisnis yang dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya, yang mana mereka juga meningkat dari segi pengetahuan maupun keterampilan mengenai usaha yang dijalankan. Jika LAZISMU memiliki parameter pemberdayaan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa,

¹Munadi, M., & Susilayati, M, *kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan umat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah)*. Inferensi, 10(2), 289. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v10i2.289-308>

² Ahmad, D. S, *Peranan lazismu dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat d.i yogyakarta*. Jurnal media ekonomi, (2016),21(2), 30–43.

³ Brosur LAZISMU Kota Probolinggo.

⁴ Hasil Wawancara Dengan mustahiq Penerima Program LAZISMU Kota Probolinggo.

dan mustahiq menjadi muzakki.

Zakat memiliki potensi yang luar biasa dalam menurunkan angka kemiskinan, hal inilah yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo? Dan Bagaimana potensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dalam membangun Ekonomi ummat dan kesejahteraan mustahiq di LAZISMU Kota Probolinggo ?

Beberapa hasil penelitian yang menjadi kajian awal dalam penelitian ini dilakukan oleh Romdhoni, dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menyebutkan bahwa kehadiran LAZISMU Sragen pada pemberian modal, pendapatan, dan konsumsi memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.⁵ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Furqani, Mulyany, & Yunus, yang mendeskripsikan berbagai program produktif zakat yang diprakarsai oleh lembaga-lembaga zakat di Indonesia dan juga menganalisis implikasinya dalam memberdayakan masyarakat miskin dan meningkatkan tingkat kesejahteraan.⁶ Penelitian ketiga dilakukan oleh Amsari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola pemanfaatan zakat yang diterapkan secara produktif di LAZISMU yang kemudian juga model yang diterapkan dalam pemberdayaan mustahiq. Hasil penelitian menyebutkan bahwa alam pemanfaatan zakat yang produktif, LAZISMU selain penyaluran yang

dilakukan sendiri maka juga selalu mengoptimalkan majelis, lembaga dan Ortom di Muhammadiyah sehingga dampak yang lebih luas penerima dan program lebih bervariasi.⁷

Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi umat dalam sudut pandang dan penemuan yang berbeda-beda. Beberapa pembahasan penelitian diatas, pada realitasnya belum menawarkan satu bentuk konsep perspektif ekonomi Islam, yang tentunya dalam sudut pandang ini zakat merupakan sumber potensial untuk memperbaiki ekonomi masyarakat berdasarkan asas keadilan melalui sistem distribusi, serta dalam pengembangan ekonomi untuk mengelola dana zakat diperlukan kerjasama antar lembaga amil zakat dan masyarakat. sistem distribusi, serta dalam pengembangan ekonomi untuk mengelola dana zakat diperlukan kerjasama antar lembaga amil zakat dan masyarakat.

Salah satu LAZISMU yang juga mengelola dan mendistribusikan zakat, infaq dan shadaqah adalah LAZISMU Kota Probolinggo. Saat ini dana zakat, infaq dan shadaqah pada LAZISMU Kota Probolinggo tidak hanya didistribusikan untuk kegiatan konsumtif saja, tetapi juga kegiatan produktif dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup mustahiq menjadi muzakki. Harapan LAZISMU kota Probolinggo adalah ketentruman hidup mustahiq dapat terjamin dan tidak selamanya menjadi mustahiq namun dalam jangka panjang dapat berubah menjadi muzakki.

Pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut menarik untuk di

⁵ Romdhoni, A. H, *Effect of productive zakat program on the improvement of welfare in Sragen reGENCY. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol4.iss1.art5>

⁶ Furqani, H., Mulyany, R., & Yunus, F, *Zakat for Economic Empowerment of The Poor in Indonesia: Models and Implications*. (Iqtishadia, 2018). 11(2), 391–411. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v11i2.3973>

⁷ Amsari, S, *Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan mustahiq (Studi Kasus LAZISMU Pusat)*, (Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, 2019). 1(2).

teliti lebih lanjut bagaimana potensi pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah membangun pemberdayaan ekonomi umat & kesejahteraan mustahiq.

Landasan teori

1. Zakat, Infaq dan Shadaqah.

Secara terminologis, zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang tertentu dengan syarat tertentu.⁸ Dan dari segi istilah fiqih, zakat berarti “sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya, di samping mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri”. Dalam istilah lain, zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu pula yang diwajibkan oleh Allah SWT. untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerima.⁹

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu.¹⁰ Infaq juga berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata.¹¹ Menurut terminologi syariat, infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.¹² Infaq bisa dikeluarkan oleh siapa saja meski tak memiliki penghasilan tinggi, bisa dikeluarkan

kapan saja dalam waktu lapang maupun sempit, dan bisa diberikan kepada siapa saja, baik anak yatim maupun kedua orang tua.

Shadaqah artinya memberikan atau menyumbangkan sesuatu yang baik dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT, sesuatu yang kita berikan bisa berupa harta maupun tenaga. Shadaqah memiliki arti yang lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non material.¹³

2. Sasaran Zakat

Para ulama dan ahli hukum Islam ketika membahas sasaran zakat, atau yang dikenal dengan mustahaqqu al-zakah, atau ashnaf atau mustahiq, selalu merujuk pada surah at-Taubah ayat 60,¹⁴ didalam ayat ini ada delapan golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, „amilin, mu'allaf, al-riqab, al-gharimin, sabilillah, dan ibnu sabil.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan dimaksudkan sbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan rakyat agar terwujud kemandirian yakni upaya untuk menjadikan mustahiq menjadi lebih mandiri nantinya. Upaya itu harus diikuti dengan memperkuat potensi dan daya yang dimiliki oleh masyarakat.¹⁵ Quzwini, menyatakan bahwa pemberdayaan merupakan satu istilah yang diterjemahkan dari istilah empowerment yang merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pemikiran dan kebudayaan masyarakat. Proses

⁸ Asmani, *zakat Solusi Mengatasi*, 5.

⁹ Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 10.

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah*, (Cet. III ; Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 14.

¹¹ Amiruddin Inoed et al., *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 12.

¹² Didin, *Panduan Praktis*, 14.

¹³ Fuad Abdurrahman, *Kehebatan Shadaqah: Kisah-kisah Seru Tentang Kedermawanan dan Kemurahan Hati (Melatih Anak Agar Gemar Shadaqah Sejak Dini)*, (Jakarta, Mizan, 2009), 9.

¹⁴ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 47.

¹⁵ Mufraini, Arief. *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana, 2006). 169

pemberdayaan menurut Sriyana menekankan pada proses pemberian kemampuan kepada masyarakat akan menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya.¹⁶

4. Peran Zakat dalam Peningkatan Ekonomi

Sebagai pilar ketiga dalam perekonomian zakat, infaq, dan shadaqah memiliki fungsi yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin pada dua konsep utama, yaitu pertumbuhan ekonomi berkeadilan dan mekanisme *sharing* dalam perekonomian. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kaum duafa. Pada jangka pendek, kebutuhan mustahiq dapat terpenuhi, sementara pada jangka panjang, daya tahan ekonomi mereka akan meningkat.¹⁷

Zakat adalah salah satu unsur penting dalam kerangka sosial-ekonomi Islam. Dalam al-Qur'an, perintah shalat juga sering kali diikuti dengan perintah zakat. Hal ini secara jelas menyiratkan betapa pentingnya zakat yang berdimensi (*habluminannas*) yang disetarakan dengan shalat yang berdimensi (*habluminallah*).

Dampak zakat atas kemaslahatan masyarakat dan perekonomian Islam sangatlah jelas. Karena dalam zakat itu sendiri terdapat unsur pemberian bantuan kepada orang-orang fakir, disamping mewujudkan kepentingan yang bersifat umum. Hal ini dapat dilihat secara jelas dari pos-pos

pendistribusian zakat. Dengan zakat berarti kekayaan itu didistribusikan dari kalangan orang-orang kaya kepada orang-orang fakir. Dengan cara seperti ini, maka terdapat unsur pemerataan kekayaan, sehingga kekayaan tidak menggelembung di pihak tertentu, sementara masih adanya kemelaratan di pihak lain.¹⁸

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan untuk memahami suatu masalah dan cara memecahkan masalah dari sebuah penelitian itu sendiri dengan berdasarkan pada metode tertentu. Agar penelitian ini berjalan baik dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan suatu metode penelitian yang sistematis. Adapun metode yang penulis gunakan sebagai berikut :

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, Lembaga dan masyarakat.¹⁹ Penelitian lapangan pada penelitian ini dilakukan di LAZISMU Kota Probolinggo.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah Direktur Pelaksana, Manajer Program, Divisi Pendayagunaan LAZISMU Kota Probolinggo, Penerima bantuan (Mustahiq), yang sumber data primernya dalam penelitian ini berupa data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian, yaitu Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU

¹⁶ Sriyana, Jaksa dan Raya, Fitri, "Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul", Jurnal, (Vol). , No. 1, h. 29-50, 2013 (33)

¹⁷Indonesia Zakat & Development Report, 2011, *Kajian Empiris Peran Zakat Dalam Pengentasan kemiskinan*, Ciputat, Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ), h.10

¹⁸Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fiqh Zakat Kontemporer*, (Solo, Al-Qowam: 2011), h.13.

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5

Kota Probolinggo berupa ;

1. Hasil observasi dengan cara melakukan pengamatan pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan ekonomi ummat.
2. Hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait dalam pengelolaan zakat infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo.

Selain data primer tersebut, peneliti juga menggunakan data skunder dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari person sebagai informan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara serta studi dokumen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum LAZISMU Kota Probolinggo

LAZISMU Probolinggo adalah lembaga nirlaba tingkat Kabupaten/kota yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dana dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU Probolinggo beralamat di Jl. Mayjen Pandjaitan No.51 Kota Probolinggo berdiri sejak 12 Oktober 2015 yang ditandai dengan launching pembentukan dan pengukuhan pengurus LAZISMU Kota Probolinggo. Lembaga ini merupakan jejaring LAZISMU Lembaga Zakat Nasional yang didirikan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sejak tahun 2002. Berdiri pada tahun 2002 yang ditandai dengan penandatanganan deklarasi oleh Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA (Buya Syafi'i) dan selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai

Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002 dan perpanjangan SK dari menteri agama nomor 730 tahun 2016.

2. Kegiatan LAZISMU Kota Probolinggo

a. Kegiatan Administrasi

Kegiatan Administrasi pada LAZISMU Kota Probolinggo antara lain: Surat menyurat dan pengarsipan, termasuk pencatatan proposal permintaan bantuan yang masuk ke LAZISMU Kota Probolinggo.

b. Laporan Keuangan

laporan Keuangan LAZISMU Kota Probolinggo meliputi: Laporan penerimaan dan penyaluran, kepada badan pengawas dan muzakki (dipublikasikan secara umum) secara berkala. Laporan keuangan tahunan kepada badan pengawas Pimpinan daerah Muhammadiyah setempat. Laporan keuangan berupa buku kas harian dan buku bank, bersifat interen, tidak dipublikasikan namun terbuka untuk diperiksa atau diaudit.

c. Penyaluran Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah

Lokasi penyaluran LAZISMU Kota Probolinggo adalah 100% ke penerima zakat, infaq dan shadaqah disalurkan kepada Mustahiq. Penyalurannya diporsikan baik untuk konsumtif maupun produktif. Kegiatan penyaluran LAZISMU Kota Probolinggo dapat berupa kerjasama dengan majelis pimpinan daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah maupun dilakukan sendiri oleh LAZISMU. Bagian untuk amil disalurkan dalam bentuk biaya operasional sesuai kebutuhan, dengan

plafon anggaran maksimal 10%- 15% dari penerima.²⁰

3. Potensi LAZISMU Dalam Pengelolaan zakat di Kota Probolinggo

LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga amal zakat yang terlahir dari pergerakan sosial kemasyarakatan, tentunya mempunyai nilai keunggulan. Diantara keunggulan itu adalah LAZISMU ini terlahir dari rahim ormas Muhammadiyah yang kini sudah berusia lebih dari satu abad.

Pada sisi lain lembaga filantropi Islam yang lahir dari masyarakat sipil cenderung lebih kuat dan mengakar di masyarakat akibat tuntutan kemandirian dari sebuah lembaga. Peran LAZISMU Kota Probolinggo memiliki keinginan besar agar dapat berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat secara kelembagaan, sekalipun dalam payung besarnya Muhammadiyah sudah melakukannya seabad yang lalu. Keinginan ini terlihat dari adanya *sharing* program, kemajuan dan perkembangan dari masing-masing daerah yang dilakukan secara triwulan bersamaan dengan pengajian yang dilaksanakan oleh Pimpinan daerah Muhammadiyah se tapal Kuda.

Dalam perjalanannya Kota Probolinggo ini memiliki potensi yang cukup besar dalam pengelolaan zakat, ini dapat dilihat dari banyaknya Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di tiga kota tersebut. Seperti di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Muhammadiyah Kota Probolinggo mewajibkan seluruh pegawai untuk menyerahkan zakat profesi 2,5 % kepada LAZISMU Kota Probolinggo. Lembaga pendidikan di bawah naungan

AUM dan AUA yang terdiri dari siswa TK sampai dengan SMK memiliki kontribusi positif melalui program kaleng filantropi yang dikumpulkan pada awal bulan untuk diserahkan pada LAZISMUKota Probolinggo.²¹

Pengumpulan dana filantropi Islam yang dilakukan oleh LAZISMU tersebar terhadap berbagai profesi Muzakki, sehingga tidak terkonsolidasi terhadap donatur dari warga Muhammadiyah semata. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa keberadaan LAZISMU Kota Probolinggo merupakan lembaga yang bergerak secara profesional dan transparan dalam pengelolaannya.

Oleh sebab itu, kepercayaan donatur terhadap lembaga merupakan hal yang senantiasa harus dijaga, tidak saja secara transparansi pengumpulan dananya melainkan pula bentuk realisasi dari program yang telah dilaksanakan. Cara yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo dalam menjaring para donatur dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya berfilantropi, khususnya mengenai kesadaran membayar zakat.

Bentuk sosialisasi tersebut berupa spanduk, liflet, direct mail, website dan media sosial. Beragam bentuk kampanye yang dilakukan LAZISMU Kota Probolinggo tersebut, baik yang bersifat pengumpulan dan penyaluran dana filantropi Islam, tentu saja tetap mengindik terhadap postur kebijakan program yang telah dirancang oleh LAZISMU pusat, sekalipun dalam realisasinya tetap mengedepan rencana program yang telah disiapkan oleh LAZISMU Kota Probolinggo. Hal tersebut dilakukan untuk mensinergikan gerakan lembaga secara lebih luas

²⁰ Benny Prasetya, Wawancara, Probolinggo: 02 Juli 2020

²¹ Alfian Reza Zamzami, Wawancara, Probolinggo: 01 Juli 2020.

terhadap masyarakat, sehingga target dan realisasi program dapat berjalan secara maksimal

4. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Ummat & Kesejahteraan mustahiq LAZISMU di Kota Probolinggo

Salah satu program LAZISMU Kota Probolinggo adalah pendistribusian zakat dalam bentuk modal, atau juga disebut dengan pemberdayaan zakat produktif. Program ini disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dalam aktifitas ekonomi masyarakat. Penyaluran modal yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo tidak berupa uang, hal ini sebagai bentuk antisipasi jika uang zakat tersebut tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun penyaluran modal diberikan dalam bentuk barang, atau bahan baku yang dibutuhkan oleh mustahiq.²²

Pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah salah satu bentuk upaya untuk dapat mengurangi jumlah kemiskinan di wilayah Kota Probolinggo. Pemberdayaan masyarakat inilah yang hendak dicapai dari pengelolaan zakat produktif, yakni upaya untuk menjadikan mustahiq menjadi lebih mandiri nantinya.

Sebagaimana diketahui tujuan dari pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka pelaksanaan program tersebut harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Beberapa mustahiq yang menjadi binaan dari LAZISMU melalui program pemberdayaan zakat produktif diantaranya adalah Bedah Warung, Pemberdayaan Tukang Becak, Usaha

Kripik Singkong, Budidaya jamur Wilayah Kota Probolinggo.

Namun Beberapa usaha yang menjadi binaan dari LAZISMU Kota Probolinggo tidak semua mampu bertahan, setelah melakukan wawancara dengan Hosnan selaku anggota LAZISMU Kota Probolinggo, hal ini disebabkan karena lemahnya Pembinaan dan Pengawasan dari pihak LAZISMU sendiri. Diantara jenis usaha yang saat ini masih terus berjalan diantaranya adalah bedah warung, Budidaya Jamur, Usaha Kripik Singkong.²³

Program pemberdayaan dana zakat, infaq dan shadaqah dilaksanakan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah berdasarkan analisa kebutuhan sasaran, yang bersifat produktif dan ada juga bersifat konsumtif serta berorientasi pada upaya pembentukan masyarakat mandiri. Ada tiga pilar kebijakan program yang menjadi sasaran utama, yaitu:

a. Bidang Pendidikan

Program yang dilakukan adalah pemberian school kit bagi anak yatim dan Dhuafa. LAZISMU Juga memiliki Peran aktif aktif dalam memberikan beasiswa. Beasiswa yang diberikan adalah beasiswa mentari dan Sang surya. Beasiswa mentari diberikan pada siswa Sekolah Dasar (SD) sampai Sekola Menengah.

b. Bidang Kesehatan

Program peduli kesehatan diberikan oleh LAZISMU Kota Probolinggo melalui bantuan pengobatan bagi Masyarakat Dhuafa dan layanan satu ambulance gratis dan satu layanan ambulan jenazah.

c. Bidang dakwah

Pada bidang dakwah LAZISMU Kota Probolinggo melakukan dakwah pada komunitas Tukang becak yang

²² Benny Prasetya, *Wawancara*, Probolinggo: 02 Juli 2020.

²³ Fahmi Shiddiqi, *Wawancara*, Probolinggo, 30 Juni 2020.

dilakukan dua minggu sekali. Program ini juga diikuti oleh santunan berupa sembako yang diberikan setelah kajian diberikan.

Rhamadhan berbagi dan qurbanmu adalah program Dakwah yang juga dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo sbagai bagian dari Dakwah. Ramadhan berbagi setiap tahun diberikan pada para pendidik, Marbot masjid, Jamaah pengajian binaan.

d. Pemberdayaan ekonomi

Pendayagunaan yang dipilih oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah pendayagunaan kreatif yaitu yang bersifat produktif pendistribusian zakat melalui modal usaha yang digunakan untuk mendorong pengembangan usaha mikro kecil.

Analisis Data

1. Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Shadaqah LAZISMU Kota Probolinggo

Pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo adalah satu contoh dimana dana umat bisa dikelola secara terlembaga dan transparan. Artinya, proses pengelolaan kini tidak saja mengedepankan pelayanan semata, melainkan sudah diorientasikan untuk kemandirian dan pemberdayaan masyarakat melalui program yang sudah dirancang secara matang. Selain itu, gerakan kelembagaan zakat, infaq dan shadaqah ini pada akhirnya akan menciptakan budaya kerja dan perubahan secara kolektif di masyarakat. Realisasi program yang dilakukan oleh LAZISMU Kota Probolinggo lebih banyak diorientasikan pada bentuk program yang bersifat *charity*. Hal tersebut dapat terlihat dari tabulasi dana sebagaimana tergambar dalam laporan

tahunan kedua lembaga tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dana disalurkan dalam bentuk *charity* (bantuan), bukan pada program pemberdayaan masyarakat yang lebih bersifat jangka panjang. Misalnya, pada kasus LAZISMU Kota Probolinggo program yang bersifat *charity* terbagi atas beberapa program bantuan sarana dan prasana ibadah, pemberian sembako, bantuan biaya pendidikan, bantuan biaya pengobatan, bantuan peduli bencana, bantuan peduli ramadhan dan lainnya. Dalam program pemberdayaan masyarakat masih berada pada tahap bentuk pelatihan atau peningkatan skill tertentu yang bisa dioptimalkan dari para mustahiq, disamping pemberian modal usaha dalam bentuk hibah.

Dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah, LAZISMU Kota Probolinggo memiliki parameter yang sama yaitu memilih calon pelaku Mustahiq yang akan diberikan pemberdayaan ekonomi. Bagi yang sudah mempunyai usaha, dana yang diberikan oleh LAZISMU sebagai tambahan modal dengan tujuan agar usaha tersebut dapat berkembang, LAZISMU juga tidak semata merta langsung memberikan dana kepada calon penerima tetapi harus melalui survey kelayakan usaha yang dilakoninya.

2. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Ummat dan Kesejahteraan mustahiq di LAZISMU Kota Probolinggo

Pemberdayaan ekonomi umat yang dilaksanakan di LAZISMU Kota Probolinggo pada dasarnya sudah punya konsep yang baik, hanya saja perlu adanya pembaharuan mengingat betapa strategisnya dana zakat bila difungsikan sebagai pemantik kebangkitan ekonomi umat. Bukan hanya berhenti pada megahnya bangunan fisik belaka yang

menjadi ukuran keberhasilan amil zakat dalam mengelola lembaga amil zakat tersebut. Perlu ada ide-ide baru dan segar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mustahiq sehingga LAZISMU Kota Probolinggo bisa menjadi tempat yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan kesejahteraan ekonomi umat.

Konsep pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan ekonomi umat menjadikan nilai fungsi zakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mustahiq sehari-hari, mustahiq dapat memperoleh kemandirian dalam bekerja serta dapat menanggulangi fenomena kesengsaraan, keterbelakangan serta, kemiskinan, dan problematika ekonomi bagi masyarakat kurang mampu.

Dalam pemberian dana zakat, infaq dan shadaqah LAZISMU Kota Probolinggo ada dua jenis yaitu:

- a. Pemberian konsumtif, yaitu merupakan pemberian dalam bentuk makanan atau sembako. Pemberian ini biasanya diberikan untuk lansia atau yang tidak memiliki/kemampuan (*unskill*). Zakat yang bersifat konsumtif adalah harta zakat secara langsung diperuntukkan bagi mereka yang tidak mampu dan sangat membutuhkan, terutama fakir miskin. Harta zakat diarahkan terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, seperti kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal secara wajar. Kebutuhan pokok yang bersifat primer ini terutama disarankan oleh kelompok fakir, miskin, gharim, anak yatim piatu, orang jompo/cacat fisik yang tidak bisa berbuat apapun untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya.
- b. Pemberian produktif, pemberian ini berupa alat atau bahan yang dibutuhkan oleh calon penerima dana zakat, infaq dan shadaqah. Penerima dana zakat, infaq dan shadaqah ada yang membutuhkan uang tunai ada pula yang membutuhkan perlengkapan usaha saja. Zakat produktif adalah pemberian yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahiq tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kehidupan hidup secara terus- menerus.
- c. Secara umum Pemberian dana zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Kota Probolinggo mengikuti prosedur yang berlaku, dimana calon penerima harus mengikuti persyaratan yaitu Muslim. Muslim adalah sebutan untuk pemeluk agama Islam, dalam hal ini dana zakat, infaq dan shadaqah tersebut hanya diberikan kepada yang beragama Islam saja yakni tidak terlepas dari delapan asnaf/orang- orang yang berhak menerima zakat yaitu, Fakir, Miskin, Budak/hambasahaya, Gharimin, Muallaf, Fisabilillah, Ibnu sabil, dan Amil zakat.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis efektifitas pendayagunaan zakat produktif pada

pemberdayaan mustahiq (studi kasus LAZISMU Kota Probolinggo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan zakat di LAZISMU Kota Probolinggo dilaksanakan dengan prioritas bidang ekonomi. Program pemberdayaan mustahiq di LAZISMU Kota Probolinggo dilakukan dalam bentuk pelatihan atau peningkatan skill tertentu yang bisa dioptimalkan dari para mustahiq, disamping pemberian modal usaha dalam bentuk hibah sebagaimana pembuatan Mie, Jamur, Nasi Goreng, angkringan, pemberian modal usaha bagi pedagang asongan dan lain sebagainya. Adanya program pemberdayaan ekonomi umat yang ada di LAZISMU, memberikan pengaruh yang cukup positif kepada usaha para mustahiq.
2. Potensi pengelolaan zakat, infak dan shadaqah dalam pemberdayaan ekonomi umat dan kesejahteraan mustahiq di Kota Probolinggo cukup baik hal ini terlihat dari sumber dana di LAZISMU Kota Probolinggo berasal dari beberapa AUM (Amala Usaha Muhammadiyah) dan AUA (Amal Usaha 'Aisyiyah) terbilang cukup dalam melaksanakan pemberdayaan

ekonomi umat dan kesejahteraan mustahiq, terbukti dari beberapa program yang telah dijalankan, beberapa mustahiq bisa mulai berangsur-angsur meninggalkan hidup yang serba kekurangan menjadi hidup yang lebih mandiri serta lebih jauh lagi ada harapan untuk menjadi muzakki dari hasil usaha yang dijalankannya tersebut.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah penulis uraikan diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka LAZISMU Kota Probolinggo sebaiknya menambah lebih banyak edukasi program pemberdayaan ekonomi dalam pendistribusiannya untuk meningkatkan perekonomian mustahiq.
2. LAZISMU Kota Probolinggo sebaiknya menambah program kepada jejaring dibawahnya agar Amal Usaha Muhammadiyah yang berada dilingkungan Kota Probolinggo dapat bersinergi dengan baik sehingga potensi yang ada pada AUM dan AUA di Kota Probolinggo dapat dirasakan secara maksimal.

REFERENSI

- [1] Ahmad, D. S. 2016. *Peranan lazismu dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat d.i yogyakarta*. Jurnal media ekonomi.
- [2] Alfian Reza Zamzami, Wawancara, Probolinggo: 01 juli 2020.
- [3] Amiruddin Inoed et al. 2005. *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman Badan Amil Zakat Sumatera Selatan*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Benny Prasetya, Wawancara, Probolinggo: 02 Juli 2020.

- [6] Didin Hafidhuddin. 2001. Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah. Cet. III ; Jakarta: Gema Insani Press.
- [7] Fahmi Shiddiqi, Wawancara, Probolinggo, 30 Juni 2020.
- [8] Fuad Abdurrahman. 2009. Kehebatan Shadaqah: Kisah-kisah Seru Tentang Kedermawanan dan Kemurahan Hati (Melatih Anak Agar Gemar Shadaqah Sejak Dini). Jakarta, Mizan.
- [9] Hasil Wawancara Dengan mustahiq Penerima Program LAZISMU Kota Probolinggo.
- [10] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Indonesia Zakat & Development Report. 2011. Kajian Empiris Peran Zakat Dalam Pengentasan kemiskinan, Ciputat. Indonesia Magnificence of Zakat (IMZ).
- [12] Mufraini, Arief. 2006. Akuntansi dan Manajemen Zakat. Jakarta: Kencana.
- [13] Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. 2011. Fiqh Zakat Kontemporer. Solo, Al-Qowam.
- [14] Muhammad. 2002. Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer. Jakarta: Salemba Diniyah.
- [15] Munadi, M., & Susilayati, M. kinerja lembaga zakat dalam pemberdayaan umat (Studi pada Web Dompot Dhuafa, Lazis NU dan Lazis Muhammadiyah). Inferensi, 10(2), 289. <https://doi.org/10.18326/infs13.v10i2.289-308>
- [16] Sriyana, Jaksa dan Raya, Fitri. 2013. "Peran BMT Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kabupaten Bantul", Jurnal, (Vol). , No. 1.